

## PERAN JALUR PRESTASI NON-AKADEMIK (OLAHRAGA) DALAM SPMB TERHADAP PENGEMBANGAN BAKAT OLAHRAGA SISWA DI SMA NEGERI TERAWAS

Taufik Pebri<sup>1</sup>, Ahmad Gawdy Prananosa<sup>2</sup>, Rusni Eka Putra<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Silampari<sup>1,2,3</sup>  
Taufikpebri1986@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran jalur prestasi non-akademik (olahraga) dalam Seleksi Penerimaan Murid Baru (SPMB) terhadap pengembangan bakat olahraga siswa di SMA Negeri Terawas. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi dengan informan yang terdiri atas wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, panitia SPMB, guru pembina olahraga, serta siswa penerima jalur prestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jalur prestasi olahraga berperan sebagai pintu masuk bagi siswa berbakat untuk memperoleh pembinaan yang lebih terarah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Keberadaan siswa jalur prestasi juga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi dan identitas sekolah di bidang olahraga. Simpulan, jalur prestasi olahraga memiliki peran penting dalam pengembangan bakat siswa, namun pelaksanaannya masih memerlukan dukungan sarana prasarana, pelatih khusus, serta pengelolaan waktu latihan yang lebih optimal.

**Kata Kunci:** Jalur Prestasi, Olahraga, Pengembangan Bakat, Sekolah Menengah Atas, SPMB

### ABSTRACT

*This study aimed to analyze the role of the non-academic achievement pathway (sports) in the Student Admission Selection (SPMB) toward the development of students' sports talents at SMA Negeri Terawas. The method used is a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation studies involving informants such as the vice principal for student affairs, SPMB committee members, sports coaches, and students admitted through the achievement pathway. The results show that the sports achievement pathway serves as an entry point for talented students to receive more structured coaching through extracurricular activities. The presence of these students also contributes positively to improving school achievements and identity in sports. In conclusion, the sports achievement pathway plays an important role in developing students' talents; however, its implementation still requires better support in terms of facilities, specialized coaches, and effective training time management.*

**Keywords:** Achievement Pathway, Sports, Talent Development, Senior High School, SPMB

## PENDAHULUAN

Seleksi Penerimaan Murid Baru (SPMB) melalui jalur prestasi non-akademik, termasuk olahraga, merupakan salah satu bentuk pengakuan terhadap keberagaman kemampuan peserta didik. Jalur ini memberi kesempatan yang lebih luas bagi siswa yang memiliki keunggulan di bidang olahraga untuk memperoleh akses pendidikan bermutu. Menurut Sudjana (2010), prestasi non-akademik merupakan bagian integral dari potensi peserta didik yang harus diapresiasi melalui pemberian ruang untuk berkembang di lingkungan pendidikan formal. Dengan demikian, jalur prestasi olahraga tidak hanya berfungsi sebagai alternatif seleksi, tetapi juga sebagai strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan potensi diri.

Dalam konteks pendidikan menengah, jalur prestasi olahraga berperan sebagai pintu masuk bagi siswa yang telah menunjukkan kemampuan unggul melalui kompetisi resmi. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2015) yang menjelaskan bahwa kemampuan peserta didik dapat berkembang optimal apabila sekolah memberikan dukungan melalui lingkungan belajar yang kondusif dan program pembinaan yang terarah. Dengan menerima siswa berprestasi di bidang olahraga, sekolah diharapkan mampu membangun budaya kompetitif yang sehat, meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler, serta memperkuat identitas sekolah dalam bidang tertentu.

Meski demikian, pelaksanaan pembinaan bakat olahraga di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan sarana prasarana yang memadai untuk pengembangan olahraga tertentu. Menurut Lutan (2002), pembinaan olahraga yang efektif membutuhkan fasilitas, pelatih, dan program latihan yang sistematis. Jika salah satu unsur tersebut tidak terpenuhi, maka potensi siswa sulit berkembang secara optimal. Selain itu, hubungan koordinatif antara sekolah dan lembaga pembinaan olahraga di luar sekolah juga sering belum berjalan secara maksimal, sehingga siswa yang diterima melalui jalur prestasi memiliki risiko mengalami stagnasi prestasi.

Kebijakan nasional terkait PPDB juga mengatur keberadaan jalur prestasi sebagai bentuk afirmasi terhadap peserta didik berkemampuan khusus. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 1 Tahun 2021 menegaskan pentingnya jalur prestasi sebagai upaya memberikan kesempatan bagi siswa yang memiliki pencapaian akademik maupun non-akademik untuk mengakses sekolah yang sesuai dengan potensinya. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat variasi praktik antar sekolah sehingga dampaknya terhadap pembinaan bakat olahraga belum terukur secara konsisten. Menurut Arifin (2017), kebijakan pendidikan sering kali menghadapi tantangan pada tahap implementasi karena perbedaan kualitas sumber daya sekolah serta kesiapan manajerial masing-masing institusi.

Kondisi tersebut membuka celah penelitian (*gap research*), yaitu masih minimnya kajian yang secara spesifik menelaah hubungan antara jalur prestasi olahraga dalam SPMB dengan pengembangan bakat olahraga di sekolah. Penelitian terdahulu umumnya hanya menyoroti efektivitas PPDB atau pola rekrutmen peserta didik, tetapi belum banyak yang mengkaji dampaknya terhadap pembinaan olahraga secara langsung. Di SMA Negeri Terawas, kebijakan penerimaan melalui jalur prestasi telah diimplementasikan, namun sejauh mana jalur tersebut

berkontribusi terhadap pengembangan bakat siswa masih perlu dianalisis secara lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan pada pertanyaan utama: Bagaimana peran jalur prestasi non-akademik (olahraga) dalam SPMB terhadap pengembangan bakat olahraga siswa di SMA Negeri Terawas?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis peran jalur prestasi olahraga dalam proses seleksi penerimaan murid baru serta kontribusinya terhadap program pembinaan dan pengembangan bakat olahraga siswa di SMA Negeri Terawas.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi mengenai implementasi jalur prestasi dalam sistem PPDB/SPMB serta memperkuat teori pembinaan bakat di lingkungan pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dan dinas pendidikan untuk memperbaiki pelaksanaan jalur prestasi, meningkatkan kualitas program pembinaan olahraga, serta mengoptimalkan potensi siswa yang diterima melalui jalur tersebut.

## **KAJIAN TEORI**

### **Jalur Prestasi dalam SPMB/PPDB**

Jalur prestasi merupakan salah satu mekanisme dalam Seleksi Penerimaan Murid Baru (SPMB) yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan keunggulan tertentu, baik akademik maupun non-akademik, untuk memperoleh akses pendidikan sesuai dengan potensinya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021, jalur prestasi dirancang sebagai bentuk afirmasi terhadap peserta didik yang memiliki capaian khusus, termasuk di bidang olahraga.

Menurut Sudjana (2010), prestasi non-akademik merupakan bagian integral dari kemampuan peserta didik yang perlu mendapatkan pengakuan dan pengembangan melalui sistem pendidikan formal. Dengan demikian, jalur prestasi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme seleksi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menjaring dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Arifin (2017) menambahkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan, termasuk jalur prestasi, sangat bergantung pada kesiapan manajemen sekolah dan ketersediaan sumber daya pendukung.

### **Konsep Bakat dan Pengembangan Bakat Olahraga**

Bakat merupakan potensi dasar yang dimiliki individu sejak lahir yang memungkinkan seseorang mencapai tingkat prestasi tertentu setelah melalui proses latihan dan pembinaan. Dalam konteks olahraga, bakat tidak hanya berkaitan dengan kemampuan fisik, tetapi juga mencakup aspek psikologis, teknik, dan taktik.

Lutan (2002) menjelaskan bahwa pengembangan bakat olahraga memerlukan proses pembinaan yang sistematis, berkelanjutan, dan didukung oleh lingkungan yang kondusif. Bakat yang tidak dibina dengan baik akan sulit berkembang secara optimal. Oleh karena itu, identifikasi bakat sejak dini dan pemberian program latihan yang sesuai menjadi kunci dalam menghasilkan prestasi olahraga.

Lebih lanjut, Bile et al. (2023) menegaskan bahwa program latihan yang terstruktur dan disesuaikan dengan kondisi fisik siswa mampu meningkatkan

performa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa bakat perlu didukung dengan program pembinaan yang tepat agar dapat berkembang menjadi prestasi nyata.

### **Pembinaan Olahraga di Sekolah**

Pembinaan olahraga di sekolah umumnya dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, serta potensi siswa di luar kegiatan akademik. Dimiyati dan Mudjiono (2015) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, sangat berperan dalam mendukung perkembangan kemampuan peserta didik.

Bangun (2019) menekankan bahwa peran pelatih atau pembina sangat penting dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi siswa. Pembinaan yang efektif harus didukung oleh program latihan yang terencana, evaluasi berkala, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Namun demikian, Fahmi et al. (2022) mengungkapkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana sering menjadi kendala dalam pelaksanaan pembinaan olahraga di sekolah. Hakim et al. (2023) juga menambahkan bahwa kualitas fasilitas olahraga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan dan pencapaian prestasi siswa.

### **Peran Jalur Prestasi terhadap Pengembangan Bakat Olahraga**

Jalur prestasi olahraga memiliki peran strategis sebagai pintu masuk bagi siswa berbakat untuk mendapatkan pembinaan yang lebih terarah. Siswa yang diterima melalui jalur ini umumnya telah memiliki pengalaman kompetitif dan kemampuan dasar yang lebih baik dibandingkan siswa lainnya.

Yusril dan Hamdani (2021) menyatakan bahwa siswa dengan pengalaman prestasi cenderung memiliki motivasi dan komitmen latihan yang lebih tinggi. Hal ini berdampak positif terhadap proses pembinaan dan pencapaian prestasi di tingkat sekolah. Selain itu, Widodo et al. (2023) menegaskan bahwa seleksi berbasis prestasi merupakan langkah awal yang penting dalam membangun tim olahraga yang kompetitif.

Keberadaan siswa jalur prestasi juga memberikan dampak terhadap lingkungan sekolah, seperti meningkatkan budaya kompetitif, motivasi siswa lain, serta citra sekolah di bidang olahraga. Neta et al. (2023) menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki sistem rekrutmen berbasis prestasi cenderung lebih konsisten dalam meraih prestasi olahraga.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Bakat Olahraga**

Keberhasilan pengembangan bakat olahraga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor pendukung meliputi motivasi siswa, dukungan sekolah, ketersediaan program latihan, serta komitmen pelatih. Majid dan Bashir Nur Hasani (2025) menyatakan bahwa program latihan yang terencana dan berkelanjutan dapat meningkatkan kebugaran dan performa siswa secara signifikan. Di sisi lain, faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pelatih profesional, serta manajemen waktu yang kurang optimal antara kegiatan akademik dan latihan. Santoso dan Rahayu (2023) menegaskan bahwa pengelolaan fasilitas olahraga yang tidak optimal dapat menghambat proses pembinaan dan perkembangan prestasi siswa.

Dengan demikian, jalur prestasi olahraga akan memberikan dampak maksimal apabila didukung oleh sistem pembinaan yang terintegrasi, ketersediaan fasilitas yang memadai, serta kebijakan sekolah yang konsisten dalam mendukung pengembangan bakat siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena berfokus pada pemahaman mendalam mengenai peran jalur prestasi non-akademik (olahraga) dalam proses Seleksi Penerimaan Murid Baru (SPMB) serta kontribusinya terhadap pengembangan bakat olahraga siswa di SMA Negeri Terawas. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang komprehensif berdasarkan data empiris, pengalaman informan, dan dokumentasi sekolah.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri Terawas, Kabupaten Musi Rawas, sebagai sekolah yang menerapkan jalur prestasi olahraga dalam proses SPMB. Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu yang telah disesuaikan dengan kalender akademik dan jadwal pelaksanaan PPDB/SPMB tahun berjalan.

### **Subjek dan Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam jalur prestasi serta pembinaan olahraga. Informan penelitian meliputi Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, Panitia SPMB/PPDB, Guru Pendidikan Jasmani dan Pembina Ekstrakurikuler olahraga, Siswa yang diterima melalui jalur prestasi olahraga, serta Orang tua siswa (jika diperlukan sebagai informan pendukung).

### **Jenis dan Sumber Data**

Sumber data terdiri atas data primer, diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan ekstrakurikuler, serta informasi dari siswa dan guru pembina, serta data sekunder berupa dokumen resmi seperti petunjuk teknis SPMB/PPDB, data pendaftar jalur prestasi, sertifikat atau bukti prestasi, laporan kegiatan ekstrakurikuler, dan arsip program pembinaan olahraga sekolah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan utama untuk mendapatkan informasi mengenai proses penerimaan jalur prestasi dan pelaksanaan pembinaan bakat, observasi yang dilakukan pada kegiatan latihan ekstrakurikuler, kondisi sarana prasarana olahraga, serta aktivitas siswa berprestasi dalam program pembinaan, serta studi dokumentasi untuk memperoleh data pendukung seperti jumlah pendaftar jalur prestasi, kuota penerimaan, serta rekam jejak prestasi siswa.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah utama, yaitu reduksi data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh dari lapangan, penyajian data, berupa

paparan naratif, tabel, atau grafik yang menggambarkan temuan penelitian secara sistematis, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses merumuskan makna, pola, dan hubungan antara jalur prestasi olahraga dengan pengembangan bakat olahraga siswa berdasarkan data yang telah dianalisis.

### **Keabsahan Data**

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi dari panitia SPMB, guru pembina, siswa, dan dokumen resmi sekolah, triangulasi teknik, melalui penggabungan wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta triangulasi waktu, yaitu pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memperoleh konsistensi informasi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Pelaksanaan Jalur Prestasi Olahraga dalam SPMB**

Berdasarkan hasil wawancara dengan panitia SPMB dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, SMA Negeri Terawas secara konsisten membuka jalur prestasi non-akademik (olahraga) dalam proses seleksi penerimaan murid baru. Data dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa setiap tahun terdapat pendaftar yang berasal dari jalur prestasi olahraga dengan variasi cabang olahraga seperti futsal, bola voli, pencak silat, dan bulu tangkis dan boxing. Panitia SPMB menyatakan bahwa seleksi jalur prestasi dilakukan melalui tahapan verifikasi administratif, yaitu pemeriksaan sertifikat kejuaraan, tingkat kompetisi, serta kesesuaian cabang olahraga dengan program ekstrakurikuler sekolah. Dari hasil observasi dokumen, mayoritas sertifikat prestasi berasal dari tingkat kabupaten dan provinsi, sementara sebagian kecil berasal dari tingkat kecamatan dan nasional. Temuan ini menunjukkan bahwa jalur prestasi olahraga di SMA Negeri Terawas tidak hanya bersifat formalitas, tetapi dilaksanakan dengan mekanisme seleksi yang jelas dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2010) yang menyatakan bahwa prestasi non-akademik perlu dihargai melalui sistem seleksi yang objektif dan transparan agar potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal.

### **Peran Jalur Prestasi terhadap Pengembangan Bakat Olahraga Siswa**

Hasil wawancara dengan siswa penerima jalur prestasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah aktif mengikuti pembinaan olahraga sebelum masuk SMA. Mereka menyatakan bahwa jalur prestasi memberikan rasa aman dan pengakuan terhadap kemampuan yang telah dimiliki. Salah satu siswa menyampaikan bahwa diterima melalui jalur prestasi membuatnya lebih termotivasi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi olahraga di tingkat sekolah. Data observasi kegiatan ekstrakurikuler memperlihatkan bahwa siswa jalur prestasi cenderung lebih cepat beradaptasi dengan pola latihan, memiliki teknik dasar yang lebih baik, serta menunjukkan tingkat kehadiran latihan yang lebih konsisten. Guru pembina olahraga mengungkapkan bahwa dalam satu tim ekstrakurikuler, siswa jalur prestasi sering dijadikan inti tim atau role model bagi siswa lain. Hal ini memperkuat teori pembinaan bakat menurut Lutan (2002) yang menegaskan bahwa bakat akan berkembang lebih optimal apabila individu telah memiliki fondasi keterampilan yang kuat sejak awal. Dengan demikian, jalur

prestasi berperan strategis sebagai filter awal untuk memperoleh siswa yang siap dibina dan memiliki potensi berkembang lebih lanjut.

### **Program Pembinaan Olahraga di SMA Negeri Terawas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri Terawas memiliki beberapa program pembinaan olahraga yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler rutin. Berdasarkan data observasi dan dokumentasi, kegiatan latihan dilaksanakan rata-rata 2–3 kali dalam satu minggu, dengan intensitas yang meningkat menjelang kompetisi. Namun demikian, data lapangan juga menunjukkan adanya ketimpangan antara jumlah siswa berbakat dengan fasilitas yang tersedia. Beberapa cabang olahraga masih menggunakan fasilitas umum sekolah yang bersifat multifungsi, sehingga jadwal latihan sering berbenturan dengan kegiatan akademik atau kegiatan sekolah lainnya. Guru pembina menyampaikan bahwa keterbatasan pelatih profesional menjadi kendala utama dalam pembinaan lanjutan. Sebagian besar pembinaan masih bergantung pada guru PJOK yang memiliki keterbatasan waktu dan spesialisasi cabang olahraga tertentu. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Arifin (2017) bahwa keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan manajemen sekolah.

### **Dampak Jalur Prestasi terhadap Prestasi dan Identitas Sekolah**

Data dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa siswa yang diterima melalui jalur prestasi olahraga memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian prestasi sekolah dalam beberapa tahun terakhir. Prestasi tersebut antara lain diraih pada ajang kompetisi olahraga tingkat kabupaten dan provinsi. Guru pembina menyatakan bahwa keberhasilan siswa jalur prestasi tidak hanya berdampak pada perolehan juara, tetapi juga meningkatkan minat siswa lain untuk bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Hal ini menciptakan iklim kompetitif yang sehat serta memperkuat citra sekolah sebagai sekolah yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. Temuan ini mendukung teori Dimiyati dan Mudjiono (2015) yang menyatakan bahwa prestasi peserta didik dapat membentuk lingkungan belajar yang lebih dinamis dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan diri.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Jalur Prestasi Olahraga**

Hasil analisis data menunjukkan beberapa faktor pendukung utama dalam pelaksanaan jalur prestasi olahraga, yaitu komitmen manajemen sekolah dalam membuka dan mempertahankan jalur prestasi, antusiasme siswa penerima jalur prestasi dalam mengikuti program pembinaan, serta keberadaan kegiatan ekstrakurikuler yang rutin dan berkelanjutan. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan sarana dan prasarana olahraga, minimnya pelatih profesional sesuai cabang olahraga, serta pengelolaan waktu latihan yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan jadwal akademik. Pembahasan ini menunjukkan bahwa jalur prestasi olahraga akan berfungsi secara optimal apabila didukung oleh kebijakan sekolah yang konsisten, manajemen pembinaan yang baik, serta dukungan sumber daya yang memadai.

## **PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Jalur Prestasi Olahraga dalam Penerimaan Murid Baru**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri Terawas menjalankan jalur prestasi olahraga secara konsisten melalui tahapan verifikasi administratif yang meliputi pemeriksaan sertifikat kejuaraan, tingkatan kompetisi, dan relevansi cabang olahraga dengan program sekolah. Mekanisme semacam ini sejatinya mencerminkan semangat yang terkandung dalam Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang penerimaan peserta didik baru, yang secara eksplisit mengakui prestasi non-akademik sebagai salah satu jalur masuk yang sah dan layak dihargai setara dengan jalur akademik. Pelaksanaan seleksi berbasis bukti dokumentasi kejuaraan—terutama dari tingkat kabupaten dan provinsi—menunjukkan bahwa sekolah tidak sekadar membuka jalur ini secara formalitas, melainkan berupaya menerapkan standar objektif yang dapat dipertanggungjawabkan.

Hal ini sejalan dengan temuan Widodo et al. (2023) dalam kajian mereka tentang pembinaan prestasi bola voli di tingkat sekolah menengah, yang menegaskan bahwa keberhasilan rekrutmen atlet berbakat sangat bergantung pada ketepatan mekanisme seleksi awal yang terstruktur dan berbasis pada rekam jejak prestasi yang terverifikasi. Tanpa mekanisme semacam itu, potensi siswa berbakat berisiko tidak teridentifikasi dengan tepat sehingga proses pembinaan lanjutan kehilangan fondasinya. Seleksi yang mengutamakan verifikasi sertifikat dari penyelenggara resmi juga menjaga integritas jalur prestasi dari praktik-praktik yang berpotensi mengurangi validitas seleksi, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sistem penerimaan murid baru dapat terjaga.

### **Peran Jalur Prestasi terhadap Motivasi dan Pengembangan Bakat Olahraga Siswa**

Salah satu temuan yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah bahwa penerimaan melalui jalur prestasi memberikan dampak psikologis positif yang signifikan bagi siswa, yaitu berupa pengakuan formal atas kemampuan yang telah mereka bangun sejak jenjang sebelumnya. Pengakuan tersebut tidak berhenti pada momen penerimaan, tetapi berlanjut sebagai pendorong motivasi intrinsik untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi di lingkungan sekolah baru. Secara teoretis, kondisi ini konsisten dengan perspektif motivasi berprestasi yang menggambarkan bagaimana pengalaman keberhasilan awal membentuk keyakinan diri siswa dan memperkuat orientasi mereka terhadap pencapaian jangka panjang. Yusril dan Hamdani (2021) dalam kajian mereka tentang motivasi peserta ekstrakurikuler pencak silat menyimpulkan bahwa siswa yang telah memiliki pengalaman kompetitif sebelumnya cenderung menunjukkan tingkat keterlibatan dan komitmen latihan yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang baru memulai. Temuan tersebut bersesuaian dengan hasil observasi di SMA Negeri Terawas, di mana siswa jalur prestasi terbukti lebih cepat beradaptasi dengan pola latihan, memiliki teknik dasar yang lebih matang, serta menunjukkan konsistensi kehadiran yang lebih baik. Keberadaan siswa semacam ini dalam satu tim ekstrakurikuler tidak hanya mengangkat kualitas tim secara keseluruhan, tetapi juga menciptakan efek demonstrasi bagi siswa lain yang belum memiliki pengalaman kompetitif serupa.

Bangun (2019) mengemukakan bahwa peran pelatih dan pembina ekstrakurikuler menjadi sangat strategis dalam mengoptimalkan bakat yang telah

dimiliki siswa, karena tanpa arahan yang tepat, bakat awal tersebut tidak akan berkembang secara maksimal. Di SMA Negeri Terawas, guru pembina olahraga secara aktif menempatkan siswa jalur prestasi sebagai inti tim sekaligus model peran bagi anggota lainnya—sebuah praktik yang secara tidak langsung memperkuat ekosistem pembinaan dari dalam.

### **Program Pembinaan Olahraga dan Tantangan Kelembagaan**

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri Terawas dilaksanakan rata-rata dua hingga tiga kali per pekan dengan intensitas yang meningkat menjelang kompetisi. Pola ini memenuhi prinsip periodisasi latihan yang lazim diterapkan dalam pembinaan olahraga berbasis sekolah, meskipun pelaksanaannya masih dihadapkan pada sejumlah kendala struktural yang tidak dapat diabaikan. Santoso dan Rahayu (2023), dalam penelitian mereka tentang manajemen sarana dan prasarana kelas khusus olahraga, menemukan bahwa keterbatasan fasilitas yang bersifat multifungsi—di mana satu area digunakan untuk berbagai aktivitas sekaligus—secara nyata menghambat kualitas dan intensitas latihan, terutama pada cabang olahraga yang memerlukan ruang dan peralatan khusus.

Kondisi serupa juga ditemukan di SMA Negeri Terawas, di mana jadwal latihan sering berbenturan dengan kegiatan akademik atau kegiatan sekolah lainnya karena keterbatasan fasilitas yang tersedia. Fahmi et al. (2022) dalam kajian mereka tentang ketersediaan sarana prasarana olahraga di sekolah menengah menegaskan bahwa ketimpangan antara jumlah siswa berbakat dan kapasitas fasilitas yang tersedia merupakan persoalan sistemik yang memerlukan kebijakan pengadaan sarana yang lebih terencana dan berjangka panjang. Hakim et al. (2023) menambahkan bahwa kualitas pembinaan ekstrakurikuler olahraga secara langsung dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana yang memadai; sekolah-sekolah yang berhasil mencatatkan prestasi kompetitif secara konsisten umumnya adalah mereka yang mampu mengelola fasilitas olahraga secara efisien meskipun tidak selalu dalam kondisi ideal.

Persoalan lain yang ditemukan adalah keterbatasan pelatih profesional dengan spesialisasi cabang olahraga tertentu. Pembinaan yang masih bertumpu sepenuhnya pada guru PJOK—yang memiliki keterbatasan waktu dan kedalaman spesialisasi—berimplikasi pada kualitas pembinaan teknis yang belum dapat menyentuh potensi siswa secara optimal. Widodo et al. (2023) mencatat hal yang sama dalam konteks pembinaan bola voli sekolah: sekolah-sekolah yang berhasil meraih prestasi kompetitif berkelanjutan adalah mereka yang mampu menghadirkan pelatih berlatar belakang kepelatihan yang terstandarisasi, bukan semata-mata bergantung pada guru PJOK yang merangkap fungsi pembina. Bile et al. (2023) memperkuat argumen ini dengan menunjukkan bahwa program latihan yang disusun secara sistematis dan sesuai kapasitas fisik siswa—terlepas dari keterbatasan fasilitas—tetap dapat menghasilkan peningkatan performa yang signifikan bila ditopang oleh kompetensi pembina yang memadai.

### **Dampak Jalur Prestasi terhadap Prestasi Kompetitif dan Identitas Sekolah**

Kontribusi nyata siswa jalur prestasi olahraga terhadap pencapaian sekolah dalam kompetisi tingkat kabupaten dan provinsi merupakan bukti empiris bahwa investasi kelembagaan dalam membuka jalur seleksi berbasis prestasi non-akademik membawa hasil yang terukur. Neta et al. (2023) dalam evaluasi program

pembinaan futsal di sekolah menengah menemukan bahwa sekolah yang secara konsisten merekrut siswa berbakat melalui mekanisme seleksi yang terstruktur menunjukkan peningkatan prestasi kompetitif yang lebih stabil dibandingkan sekolah yang mengandalkan rekrutmen acak tanpa prosedur seleksi yang jelas. Stabilitas prestasi semacam itu pada gilirannya memperkuat citra sekolah sebagai institusi yang serius mendukung pengembangan bakat non-akademik.

Dampak lain yang tidak kalah penting adalah terciptanya iklim kompetitif yang sehat di dalam lingkungan ekstrakurikuler. Keberhasilan siswa jalur prestasi dalam kompetisi eksternal merangsang minat siswa lain untuk bergabung dan meningkatkan standar latihan mereka sendiri. Majid dan Bashir Nur Hasani (2025) menegaskan bahwa efektivitas program latihan ekstrakurikuler tidak hanya diukur dari capaian prestasi individual, tetapi juga dari sejauh mana program tersebut mampu menciptakan atmosfer kompetitif yang mendorong partisipasi lebih luas di kalangan siswa. Dalam konteks ini, siswa jalur prestasi berperan ganda: sebagai pencetak prestasi sekaligus sebagai katalis yang memperluas budaya olahraga di lingkungan sekolah.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat: Sebuah Analisis Kritis**

Keberhasilan jalur prestasi olahraga di SMA Negeri Terawas tidak terlepas dari tiga pilar utama, yaitu komitmen manajemen sekolah, antusiasme siswa penerima jalur prestasi, dan keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler yang terjadwal. Ketiga faktor ini saling menopang: komitmen pimpinan sekolah menciptakan kebijakan yang kondusif, antusiasme siswa mengisi program pembinaan dengan energi kompetitif yang produktif, dan keberlanjutan latihan menjamin bahwa bakat yang telah diidentifikasi tidak mengalami stagnasi.

Namun demikian, temuan penelitian ini juga mengungkap bahwa faktor penghambat—keterbatasan sarana prasarana, minimnya pelatih profesional, dan belum terintegrasinya jadwal latihan dengan kegiatan akademik—merupakan hambatan struktural yang membutuhkan penanganan sistemik. Santoso dan Rahayu (2023) menyimpulkan bahwa optimalisasi manajemen fasilitas olahraga memerlukan pendekatan yang melampaui perbaikan teknis semata; diperlukan perencanaan terpadu yang melibatkan pimpinan sekolah, dinas pendidikan, dan pemangku kepentingan olahraga daerah. Bila ketiga faktor penghambat tersebut tidak ditangani secara bersamaan dan terencana, maka keberlanjutan dan peningkatan kualitas jalur prestasi olahraga akan menghadapi batas-batas yang sulit ditembus hanya dengan komitmen dan antusiasme semata.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa jalur prestasi olahraga bukan sekadar instrumen seleksi, melainkan bagian integral dari ekosistem pembinaan olahraga berbasis sekolah yang—bila dikelola dengan baik—mampu memberikan dampak berlipat: bagi siswa berbakat yang mendapat pengakuan, bagi sekolah yang meraih identitas kompetitif, dan bagi ekosistem olahraga daerah yang memperoleh pasokan atlet muda yang terlatih dan termotivasi.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jalur prestasi non-akademik (olahraga) dalam Seleksi Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SMA Negeri Terawas memiliki peran strategis dalam pengembangan bakat olahraga siswa. Jalur ini memberikan kesempatan bagi siswa berbakat untuk memperoleh

lingkungan belajar yang mendukung serta akses pembinaan olahraga yang lebih terarah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi. Keberadaan siswa jalur prestasi juga berdampak positif terhadap peningkatan budaya olahraga di sekolah dan mendorong terciptanya iklim yang lebih aktif dan produktif. Meskipun demikian, pengembangan bakat olahraga belum sepenuhnya optimal karena masih dihadapkan pada keterbatasan fasilitas, pendampingan yang belum intensif, serta konsistensi program latihan yang perlu diperkuat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). *Kebijakan pendidikan: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Bangun, S. Y. (2019). Peran pelatih olahraga ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minat olahraga pada peserta didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29–37. <https://doi.org/10.24114/jp.v2i4.11913>
- Bile, R. L., Tapo, Y. B. O., & Lelu, F. D. (2023). Pengembangan program latihan kondisi fisik bagi siswa ekstrakurikuler sepakbola. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 3(3), 99–107. <https://doi.org/10.38048/jor.v3i3.2257>
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Fahmi, K., Sarmidi, S., & Fauzan, L. A. (2022). Ketersediaan sarana prasarana dalam mendukung olahraga prestasi Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Tapin. *STABILITAS: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 3(2), 121–139. <https://jtam.ulm.ac.id/index.php/mpj/article/view/1940>
- Hakim, A., Pratama, R., & Nugroho, S. (2023). Sarana dan prasarana olahraga sekolah dalam menunjang prestasi ekstrakurikuler. *Jurnal PENJAGA*, 4(2), 85–94.
- Lutan, R. (2002). *Asas-asas pendidikan jasmani*. Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Majid, W., & Bashir Nur Hasani, A. (2025). Efektivitas program latihan fisik ekstrakurikuler dalam meningkatkan kebugaran siswa. *Jurnal Sinergi Olahraga dan Rekreasi*, 1(2), 41–47. <https://ejournal.globalcendekia.or.id/index.php/jsor/article/view/101>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Neta, Y. R., Natal, Y. R., & Wani, B. (2023). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga futsal: Studi pembinaan futsal di SMA Negeri. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 3(1), 19–27.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Santoso, A. T., & Rahayu, S. (2023). Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana olahraga kelas khusus olahraga di Kabupaten Demak. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(3), 307–316. <https://jurnal.icjambi.id/index.php/sprinter/article/view/421>
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Widodo, G. A., Fajrie, N., & Surachmi W., S. (2023). Pembinaan prestasi olahraga bola voli Klub Spensata SMP Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 186–196. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3600>

Yusril, M., & Hamdani. (2021). Motivasi peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Cerme. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 9(1), 217–221. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/38066>